

## Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Ragam Aktivitas Ramadhan

Umi Masturoh<sup>1</sup>, Nanang Abdillah<sup>2</sup>

Institut Al Azhar Menganti

[umi@istaz.ac.id](mailto:umi@istaz.ac.id), [nangabdillah@gmail.com](mailto:nangabdillah@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

Dikirim : 7 Mei 2024  
Diterima : 29 Mei 2024  
Terbit : 31 Mei 2024  
Koresponden: Umi Masturoh  
Email: [umi@istaz.ac.id](mailto:umi@istaz.ac.id)

Cara sitasi: Masturoh, U. & Abdillah, N. (2024) Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Ragam Aktifitas Ramadhan. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 3(1), 197-210.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

### *Abstract*

Early childhood education during the month of Ramadan is an important part of instilling religious and moral values by educators and parents in children. Moreover, every child often has memories of Ramadan from childhood, so it is appropriate that children begin to be given an understanding of the month of Ramadan. The aim of this research is to provide a variety of Ramadan activities, methods for developing religious and moral values, as well as supporting and inhibiting factors. The research method used by the researcher is a qualitative method, with a phenomenological approach which involves extracting data through interviews, observation and documentation from several data sources, and the next step is analyzing data from Miles and Huberman accompanied by data triangulation. The results of the research show that various Ramadhan activities in order to develop religious and moral values in early childhood include express Islamic boarding school activities, the habit of shaking hands, the habit of reading prayers before studying, the activity of listening to reading ablution prayers, the practice of prayer movements, the introduction of reading letters

and prayers. short daily prayers and hadiths, getting used to giving infaq and alms, reading aloud activities, watching religious shows about Ramadhan, sharing takjil, visits to orphanages, zakat fitrah. The methods used in developing religious and moral values are the demonstration method, the example method, the storytelling method, and the method of giving advice. Supporting factors include the existence of an integrated unit curriculum about Ramadan, a conducive education unit environment, rules and SOPs, and other adequate supporting facilities. The inhibiting factors are internal (limited educational media) and external (family environment).

**Key words:** Ramadan Activities; Religious And Moral Values; Early Childhood

### Abstrak

Pendidikan anak sejak dini di momentum bulan Ramadhan menjadi bagian penting dari penanaman nilai agama dan moral oleh para pendidik dan orang tua kepada anak. Apalagi setiap anak kerap memiliki kenangan Ramadhan di masa kecil, maka sudah seyogyanya, anak mulai diberikan pemahaman tentang bulan Ramadhan. Tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan ragam aktivitas Ramadhan, metode pengembangan nilai agama dan moral, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang peneliti pakai adalah jenis metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yang cara penggalan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada beberapa sumber data, dan langkah selanjutnya yakni dilakukannya analisis data dari Miles dan Huberman disertai dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam aktivitas Ramadhan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yakni melalui kegiatan pesantren kilat, pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan membaca doa sebelum belajar, kegiatan simak baca doa berwudhu, praktek gerakan sholat, pengenalan bacaan surat dan doa-doa pendek serta hadist sehari-hari, pembiasaan berinfaq dan sedekah, kegiatan *read aloud*, menonton tayangan religi tentang Ramadhan, berbagi takjil, kunjungan ke panti asuhan, zakat fitrah. Metode yang digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral berupa metode demonstrasi, metode keteladanan, metode bercerita, dan metode pemberian nasihat. Faktor pendukung salah satunya adanya kurikulum terpadu satuan tentang Ramadhan, lingkungan satuan pendidikan yang kondusif, tata tertib dan SOP, dan fasilitas pendukung lainnya yang memadai. Adapun faktor penghambatnya internal (terbatasnya media edukasi) dan eksternal (lingkungan keluarga).

**Kata kunci :** Aktivitas Ramadhan; Nilai Agama Dan Moral; Anak Usia Dini.

### A. Pendahuluan

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya bulan Ramadhan selalu mendapatkan tempat yang istimewa di hati seluruh umat islam. Menjalankan ibadah puasa dengan penuh sukacita, berburu takjil, hingga pemandangan di masjid yang penuh sesak Ketika sholat tarawih. Semua suasana indah itu terjadi di bulan Ramadhan. Tidak hanya dirasakan oleh orang tua atau dewasa, anak usia dini pun juga merasakan hal yang serupa. Mereka akan mulai bertanya-tanya mengapa orang-orang tidak makan pada siang hari. Mereka juga mengamati, mengapa anggota keluarganya makan di pagi buta saat sahur tiba, dan bersuka cita menantikan adzan maghrib untuk berbuka.

Menanamkan ketauhidan, pendidikan religi serta nilai agama dan moral sangat penting dilakukan bahkan sejak anak-anak kita ada di usia dini. Hal ini tentu dimaksudkan agar mereka mulai mengerti makna semua peribadatan yang dijalankan Ketika Ramadhan. Diharapkan dari pembelajaran tersebut menjadikan anak memiliki kesan dan makna mendalam pada kenangan ramadhannya, mengingat proses pembelajaran pada anak usia dini dilaksanakan dengan tujuan memberikan konsep konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (semiawan, 2007:19). Didukung dengan penjelasan Montessori dalam Hainstock, (1999:12) menyatakan bahwa pada rentan usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak juga berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik dan sosial emosional pada anak usia dini.

Banyak sekali rangkaian kegiatan yang diberikan pendidik kepada anak di sebuah satuan pendidikan selama bulan Ramadhan yang akan mengasah kemampuan aspek perkembangan pada diri anak, mulai dari kegiatan bercerita dan juga kegiatan praktik lainnya. Hal tersebut biasanya dilakukan untuk meningkatkan motivasi seorang anak untuk lebih mengenal ragam ibadah selama Ramadhan. Sehingga seringkali disampaikan tentang seruan untuk senantiasa berbuat kebajikan, baik selama Ramadhan maupun setelahnya (Syaifi, 2019). Selain itu, berbagai satuan pendidikan khususnya jenjang pendidikan anak usia dini – walaupun mereka tidak berpuasa namun pendidik akan mengenalkan tentang Ramadhan itu apa? Mengapa kita tidak makan dan minum (puasa)? - memiliki agenda kegiatan khusus Ketika bulan Ramadhan seperti halnya pondok Ramadhan kilat atau pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan pada bulan Ramadhan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tidak lama,

serta nuansa pengenalan keislamannya menyampaikan pendidikan keislaman. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Ramadhan adalah seperti layaknya di pesantren, namun dilakukan secara singkat (Al Fathoni, 2020).

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini para pendidik hendaknya senantiasa mencari metode yang efektif dalam daam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam mengembangkan aspek agama dan moral anak dalam rangka memberikan pengenalan Ramadhan ini adalah keteladanan. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua di rumah memberikan keteladanan kepada anak membiasakan kegiatan yang memberi contoh yang baik kepada anak seperti terbiasa berucap jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama (M. Ali, 2016), maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang guru sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi guru mengajari anak dengan berbagai materi pembelajaran akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika melihat orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya. Allah SWT, juga telah mengajarkan bahwa Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, menggunakan metodenya dalam keutamaan perilaku dan kemuliaan akhlaknya (Puspitasari et al., 2021).

Di momen bulan Ramadhan ini, pendidik dan orang tua mengajarkan anak untuk gemar beribadah, setiap amal kebaikan dilipat gandakan. pendidik dan orang tua dalam mengambil peran utama dalam menyusun program pembelajaran selama bulan puasa harus bisa

mempertimbangkan kegiatan. Kegiatan yang akan dilaksanakan. Jangan sampai kegiatan yang dilakukan hanya sekedar kegiatan tanpa ada maknanya. Jangan sampai Ramadhan kali ini berlalu begitu saja tanpa adanya penanaman nilai-nilai keagamaan. Pendidik dan orang tua harus memberikan contoh teladan kepada anak karena anak usia dini ini adalah peniru ulung, apa yang dikerjakan pendidik dan orang tuanya mereka akan juga akan melakukan hal yang sama. Kepribadian seorang anak akan mudah terbentuk ketika diberikan pembiasaan-pembiasaan. Oleh sebab itu pendidik dan orang tua harus bisa mampu memahami kebiasaan anak sehingga orangtua bisa mendesain program-program pendidikan untuk membiasakan anak untuk gemar melakukan hal-hal kebaikan

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang hasilnya disajikan secara deskriptif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni dimana banyak satuan pendidikan anak usia dini yang ada di Kabupaten Gresik pada saat bulan Ramadhan melakukan ragam kegiatan untuk mengembangkan nilai agama dan moral. Penelitian ini dilakukan selama bulan Ramadhan yakni mulai dari bulan Maret hingga April 2024.

Teknik pengumpulan data, yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dari sekian teknik yang dipilih oleh peneliti, keseluruhan ditujukan untuk mencari dua rumusan masalah yakni tentang bagaimana ragam aktivitas Ramadhan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dan yang kedua yakni hambatan pendidik PAUD dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan Ramadhan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik, Pendidik PAUD, Tenaga kependidikan dan orangtua.

Analisis data, yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah analisis dari Miles dan Huberman yang menggunakan 3 rangkaian tahapan yakni yang pertama proses hasil dari pengumpulan data di satuan pendidikan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dengan tanpa mengurangi atau menghilangkannya (*reduksi data*). Tahapan yang kedua yaitu proses yang digunakan untuk memaparkan hasil penelitian

(*display data*) dan proses yang terakhir adalah proses pengambilan kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti (*drawing and verifying conclusions*). Untuk tahap uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengecek kevalidan data yang dihasilkan

### C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik atau orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui mencermati, mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh panca inderanya. Dalam hal ini, diperoleh hasil penelitian yang subjeknya diambil langsung melalui aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini selama bulan Ramadhan pada kegiatan di satuan pendidikan adalah dengan pengenalan dan pengalaman kebiasaan-kebiasaan baik, diantaranya adalah:

#### 1. Ragam Kegiatan Ramadhan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak usia dini di Kabupaten Gresik di bulan Ramadhan melalui ragam kegiatan pengenalan dan pengalaman kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Kebiasaan baik tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan pondok Ramadhan kilat (*pesantren kilat*), yakni sebuah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan dengan sistem ala pondok pesantren tetapi dengan kurun waktu yang lebih singkat dan dilakukan di satuan pendidikan (Al Fathoni, 2020: 4). Dalam pelaksanaan kegiatannya keteladanan pembiasaan berjabat tangan saat anak datang dan pulang, pembiasaan membaca doa saat akan masuk ruang kelas sebelum bermain, ritual doa sebelum belajar atau beraktivitas lainnya, kegiatan simak baca doa sebelum berwudhu, pengenalan bacaan dan gerakan sholat, dilatihnya pengenalan bacaan surat dan doa-doa pendek serta hadist sehari-hari, membiasakan anak untuk berinfaq dan sedekah dengan

disediakannya kotak infaq yang nantinya hasil uang yang terkumpul diberikan kepada anak yatim piatu, pembiasaan dibacakannya kisah teladan melalui kegiatan *read aloud*, menonton tayangan religi tentang Ramadhan dan keutamaan puasa Ramadhan.

Kegiatan yang dikenalkan di atas tersebut sudah meliputi pengembangan nilai agama dan moral yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, yaitu yang beriman, islam, ihsan, taqwa dan ikhlas. Selain itu, juga meliputi nilai-nilai keyakinan (akidah), peribadatan (ritual, dan moral agama/akhlak (Tholkhah, 2009).

Selain itu, sekali waktu anak-anak juga dikenalkan pada kegiatan berbagi takjil kepada para warga dan pengguna jalan raya di sore hari, kegiatan berbagi dengan anak yatim piatu di rumah panti asuhan, dan juga kegiatan berbagi zakat fitrah berupa uang tunai atau makanan pokok beras yang dilakukan di satuan pendidikan.



Gambar 1.  
Kegiatan anak selama Ramadhan  
pada satuan PAUD di Kec. Kedamean Kab. Gresik

## 2. Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral di Bulan Ramadhan Anak Usia Dini

Proses keteladanan yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kabupaten Gresik dilakukan dengan berbagai macam metode yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan dan menjelaskan. Jadi, dalam demonstrasi seorang pendidik bertugas untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara untuk mengerjakan sesuatu, dalam hal ini adalah kegiatan pengenalan tentang Ramadhan pada anak usia dini yang *outcome*-nya adalah untuk mengembangkan nilai agama dan moral yang baik untuk anak sebagai bekal ia kedepannya. Metode ini merupakan metode pengajaran dengan memperagakan alat peraga, kejadian, aturan dan urutan melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, baik dilakukan secara langsung oleh pendidik maupun melalui media pembelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan atau materi bermain yang difasilitasi kepada anak (Syaikhon, 2017).



Gambar 2.  
Demonstrasi kegiatan sholat pada anak pada satuan PAUD di Kec.  
Wringinanom Kab. Gresik

Implementasi metode demonstrasi ini dalam penanaman keteladanan nilai agama dan moral dimunculkan

pada saat kegiatan Ramadhan yakni demonstrasi gerakan berwudhu dan sholat yang benar di depan anak usia dini. Selain itu, metode ini juga terlihat pada kegiatan berinfaq dan berbagi takjil. Pendidik mencontohkan cara berinfaq dan berbagi yang baik kepada orang lain kemudian anak menirukannya.

b. Metode keteladanan

Sosok seorang pendidik merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam metode ini. Metode keteladanan merupakan contoh perbuatan yang penting dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Pendidik di satuan pendidikan memfasilitasi peserta didik, serta pendidik juga berada pada posisi sentral dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Segala tingkah laku pendidik akan menjadi tolak ukur setiap perbuatan peserta didik. Baik buruknya contoh sikap dan perilaku pendidik akan berdampak pada peserta didik, karena anak usia dini belajarnya melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasa yang kesemuanya akan ditiru. Selain itu, seorang pendidik merupakan cerminan yang dicontoh dan ditiru secara langsung oleh anak. Dampaknya metode ini menekankan pada pembentukan aspek perkembangan nilai agama dan moral, spiritual dan etos sosial anak (Syaikhon, 2017).

Dan berikut ini adalah ragam contoh metode keteladanan yang dilakukan pendidik di satuan pendidikan melalui pembiasaan berjabat tangan saat kedatangan dan kepulangan anak dengan menebar salam yang benar yakni berupa pengucapan salam yang benar “assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh”, masuk ruang kelas dengan berdoa dan bersikap baik dengan teman, sikap yang baik pada saat posisi berdoa dan adab yang baik saat berkunjung ke panti asuhan untuk memberikan hasil infag sedekah. Esensi yang paling utama dari metode keteladanan ini adalah peniruan, yakni proses meniru terhadap suatu model. Dan proses ini berlangsung secara sadar atau tidak namun jika sudah menjadi pembiasaan yang baik akan muncul begitu secara alami dari dalam diri seorang anak. Jenis peniruan

yang tidak disadari adalah peniruan yang tidak terjadi Ketika orang yang meniru tidak sadar bahwa mereka sedang meniru seseorang (Munawwaroh, 2019). Oleh karena itu, sebaiknya seorang anak dibiasakan untuk selalu berucap baik dan berperilaku bai yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, karena lambat laun para anak yang hidup zaman saat ini akan menjadi teladan kelak bagi generasi setelahnya. Penanaman nilai agama dan moral yang baik dengan metode ini juga bisa disebut dengan sikap imitation anak, yang artina jika didukung dengan rujukan dari Anggraini dan Syafril (2018) bahwasannya anak akan mulai meniru sikap, tingkah laku, serta cara pandang orang lain.

c. Metode bercerita

Metode bercerita paling sering digunakan untuk pemberian materi pada satuan pendidikan anak usia dini. Metode pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan menyampaikan cerita secara lisan. Dalam penelitian ini, salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik di satuan pendidikan dalam rangka menstimulasi anak didiknya agar berkembang aspek perkembangan nilai agama dan moral yakni kegiatan membacakan buku secara langsung, pemanfaatan ilustrasi dari buku bergambar, pemanfaatan papan flanel dan boneka, aktivitas bermain peran dalam suatu cerita pengenalan Ramadhan, atau bercerita dengan menggunakan boneka jari tangan karakter keluarga.

Penerapan metode bercerita ini dalam penerapan ragam kegiatan ramadhan anak usia dini untuk mengembangkan nilai agama dan moral kepada anak berupa kegiatan bercerita keteladanan tentang Ramadhan, keutamaan berpuasa dan cerita tentang hal baik untuk dilakukan dan hal yang tidak baik untuk dihindari. Selain itu, pendidik juga memberikan perilaku baik berinfaq dan zakat melalui kegiatan bercerita menggunakan alat buku dan alat peraga pendukung lainnya. Metode bercerita merupakan

pemberian pengalaman belajar secara lisan bagi anak usia dini (Moeslichatoen, 2004)

#### D. Metode pemberian nasihat

Nasihat merupakan pelajaran yang berisikan petunjuk, peringatan dan teguran yang baik. Nasihat yang berpengaruh akan bisa menggugah perasaan orang-orang yang mendengarnya. Cara pemberian nasihat kepada anak didik harus dilakukan dengan cara yang lembut dan halus dengan tujuan mereka akan lebih terbuka dalam menerima informasi yang disampaikan. Merujuk penjelasan Sarasvati dan Sumardinata (2016) bahwasannya metode pemberian nasihat yang membekas dan mengena di hati anak didik akan menyebabkan anak selalu mengingat apa yang disampaikan kepadanya.

Contoh metode pemberian nasihat pada penerapan ragam kegiatan ramadhan anak usia dini untuk mengembangkan nilai agama dan moral kepada anak selama bulan Ramadhan yakni walaupun tidak puasa, anak-anak didik untuk sementara waktu tidak membawa bekal atau makan dan minum selama mengikuti kegiatan Ramadhan, pemberian nasihat untuk selalu menebar salam melalui kegiatan berjabat tangan saat bertemu pendidik. Selain itu, anak didik juga diberikan nasihat untuk selalu berbagi dengan sesama melalui kegiatan infaq dan sedekah. Cara para pendidik memberikan pemahaman kepada anak usia dini dengan pendekatan personal yang baik dan tidak bersifat memaksa.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ragam Aktivitas Ramadhan Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini

Berikut ini adalah rekapan dari hasil proses pengambilan kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti atau yang disebut dengan (*drawing and verifying conclusions*):

#### a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di satuan PAUD agar berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan yaitu lingkungan yang kondusif sesuai dengan standar operasional pembelajaran anak yang mampu mendorong minat anak untuk bermain lebih termotivasi, perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan baik yakni adanya kurikulum terpadu satuan tentang pengenalan Ramadhan, serta didukung dengan kinerja pendidik yang kompeten dan profesional.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian tentang ragam aktivitas ramadhan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah adanya faktor internal yang kurang memberikan motivasi dan stimulasi pada anak sehingga anak-anak menjadi bosan, terbatasnya media edukasi atau mainan edukasi bertemakan Ramadhan atau yang mengasah perkembangan nilai agama dan moral anak sangat minim, serta faktor eksternal adalah dari lingkungan keluarga yang kurang mendorong semangat dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti serangkaian ragam aktivitas Ramadhan yang masih belum dilakukan secara maksimal oleh Pendidik di satuan.

E. Kesimpulan

Aktivitas yang ditanamkan pada anak usia dini di Kabupaten Gresik tepatnya pada bulan Ramadhan untuk mengembangkan nilai agama dan moral yakni melalui kegiatan pengenalan dan pengalaman kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran Islam seperti : kegiatan pondok Ramadhan kilat (pesantren kilat), berjabat tangan saat anak datang dan pulang, pembiasaan membaca doa saat akan masuk ruang kelas, ritual doa sebelum belajar, kegiatan simak baca doa sebelum berwudhu, pengenalan bacaan dan gerakan sholat, pengenalan bacaan surat dan doa-doa pendek serta hadist sehari-hari, membiasakan anak untuk berinfaq dan sedekah, pembiasaan dibacakannya kisah teladan melalui kegiatan *read aloud*, menonton tayangan religi tentang Ramadhan dan keutamaan puasa Ramadhan, berbagi takjil, berbagi dengan anak yatim piatu, dan juga kegiatan berbagi zakat. Metode yang

digunakan yakni berupa metode demonstrasi, metode keteladanan, metode bercerita, dan metode pemberian nasihat.

Faktor pendukung ragam aktivitas Ramadhan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah motivasi dan perhatian pendidik yang begitu aktif melalui keteladanan, pembiasaan dalam bersikap dan berbuat serta saling ingat mengingatkan, adanya kurikulum terpadu satuan tentang Ramadhan, lingkungan satuan pendidikan, tata tertib satuan pendidikan, dan fasilitas pendukung lainnya yang memadai. Adapun faktor penghambatnya terdapat dua macam yakni internal (terbatasnya media edukasi atau mainan edukasi bertemakan Ramadhan atau yang mengasah perkembangan nilai agama dan moral anak sangat minim) dan eksternal (lingkungan keluarga yang kurang mendorong semangat dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti serangkaian ragam aktivitas Ramadhan)

#### Daftar Pustaka

- Al Fathoni, A. A. M. 2020. *Pesantren Kilat (Sebuah Tinjauan Problematika Pendidikan Agama Islam/ Akhlak)*. Jurnal Literasiologi, 3(4).
- Anggraini, W., & Syafril, S. 2018. *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. UIN Raden Intan Lampung.
- Conny Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: pendidikan Prasekolah dan Dasar*. Jakarta: Prenhalindo
- Elizabeth G. Hainstock. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Lexy J. Moleong. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masturoh, U., Rahmah, F., & Mufarochah, S. (2022). *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Montessori Di Ra Nurul Huda Kemuning*. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 4 (1), 1-9. <https://doi.org/10.31538/aulada.v4i1.2285>.
- Masturoh, Umi., Wulandari, Fitrianti., Maharani, Jessica F. 2022. *Pengaruh Alat*
- Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

## Pengembangan Nilai Agama Dan Moral...

*Permainan Edukatif Alphabet Dominoes Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A di RA Ihyaul Ulum Kecamatan Kedamean Gresik. KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 1.  
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/4795>

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

M. Ali, M. 2016. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190.  
<https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>.

Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. 2021. *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88–99.

Setiawan, A. 2012. *Model Pembelajaran Pesantren Kilat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Salatiga*. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6, 275– 300.

Siti Aisyah dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: universitas Terbuka.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017..

Syaifi, M. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan*. *Jurnal Tarbawi*, 7, 1–29.

Syaikhon, M. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Taam Adinda Kepatih Menganti Gresik*. *Education and Human Development Journal*, 3(1), 91–100. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.91>

Tholkhah, Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.

Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.